BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mewujudkan pengelolaan pendidikan di SMAN yang bermutu merupakan profil kepemimpinan kepala sekolah yang didasari oleh tiga keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Ketiga keterampilan dasar yang dimaksud adalah (1) keterampilan konsep, (2) keterampilan teknis, dan (3) keterampilan hubungan manusiawi.

Keterampilan konseptual yang dimiliki oleh kepala sekolah terdiri dari berbagai jenis keterampilan yang dapat dikelompokkan kepada tiga kategori, yakni: (1) memahami kompleksitas pengelolaan organisasi sekolah, (2) kemampuan dalam membuat keputusan pendidikan pada level sekolah, dan (3) kemampuan dalam membuat pemetaan organisasi sekolah.

Keterampilan teknis yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, meliputi berbagai keterampilan yang dapat dikelompokkan kepada tiga keterampilan utama, yakni : (1) keterampilan dalam menggunakan metode pengelolaan sekolah, (2) keterampilan dalam menggunakan teknik pengelolaan sekolah, dan (3) memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan supervisi kelas.

Keterampilan manusiawi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah terdiri dari beberapa jenis keterampilan yang dapat dikelompokkan kedalam empat kategori, yakni : (1) keterampilan dalam membangun kerjasama dengan personel sekolah, (2) keterampilan dalam memotivasi kinerja guru, (3) keterampilan dalam mengorganisasikan elemen-elemen pendidikan intern sekolah, dan (4)

daya manusia (murid dan guru) dalam berbagai aktivitas pendidikan maupun prestasi institusi sekolah.

4. *Quality Assurance*, dengan kondisi sebagai berikut : (a) memberikan kepuasan baik dalam hal layanan (proses) pendidikan maupun mutu lulusan yang dihasilkan, (b) memiliki berbagai program unggulan sekolah dan desain pembelajaran yang dapat teruji mutunya, baik dalam proses maupun dalam mutu lulusan pendidikan yang dihasilkan .
5. Komponen sistem penyelenggaraan pendidikan, dengan kondisi sebagai berikut : (a) dimilikinya sarana pembelajaran yang memadai, (b) terciptanya budaya mutu kerja yang sudah melembaga, dan (c) adanya penataan sistem lingkungan sekolah yang kondusif.
6. Komponen kinerja personil sekolah, dengan kondisi sebagai berikut : (a) adanya perhatian dan upaya untuk memperhatikan kesejahteraan guru dan personel sekolah, (b) adanya kerjasama yang solid diantara seluruh personel sekolah, dan (c) dikembangkan sistem hukuman *(punishment)* dan penghargaan *(reward)* secara objektif, transfaran dan demokratis .

B. Implikasi

Berdasarkann kesimpulan yang telah diuraikan diatas, berikut ini akan dikemukakan beberapa implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Untuk menjalankan efektivitas manajerial kepala sekolah dalam mewujudkan SMA yang bermutu, ternyata memerlukan dukungan *stakeholder*. Artinya, implikasi ini memberi asumsi bahwa efektivitas manajerial kepala sekolah yang ditunjang oleh dukungan *stakeholder*

keterampilan dalam mengorganisasikan elemen-elemen pendidikan ekstern sekolah .

Mutu pendidikan pada masing-masing sekolah erat kaitannya dengan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mensinergikan antara komponen input dengan sumber daya manusia dan sumber dana yang dimiliki sekolah secara efektif, efisien dan tepat sasaran.

Upaya untuk memahami mutu pendidikan dalam pengelolaan sekolah dapat dilihat dari beberapa indikator yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Input,* dengan kondisi sebagai berikut : (a) murid umumnya berasal dari kalangan masyarakat dengan status soial ekonomi menengah keatas dan memiliki perspektif dan harapan yang tinggi terhadap mutu pendidikan, serta tidak terbatas dari lingkungan sekitar sekolah, dan (b) sekolah dapat menggali sumber pembiayaan pendidikan dari biaya pendaftaran siswa baru dengan biaya cukup tinggi dengan konsekuensi adanya program unggulan sekolah yang ditawarkan kepada orang tua siswa dan atau masyarakat / *stakeholder.*
2. Proses dengan kondisi sebagai berikut : (a) dimilikinya program kerja sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, (b) memiliki suplemen program pengajaran, (c) adanya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. *Output,* dengan kondisi sebagai berikut : (a) perolehan nilai UN diatas rata-rata atau memiliki nilai kompetensi yang tinggi untuk diterima di Perguruan Tinggi bermutu, (b) memperoleh prestasi, baik prestasi sumber

diformulasikan sepanjang tidak mengintervensi wewenang kepala sekolah dengan jabatan profesional yang melekat kepadanya.

2. Bahwa rumusan visi dan misi sekolah akan menggambarkan arah dan kebijakan program kerja sekolah. Implikasinya, bahwa kepala sekolah harus memiliki ketajaman dalam menganalisis lingkunngan internal dan eksternal dalam merumuskan visi dan misi sekolah yang sesuai dengan pembangunan pendidikan nasional, potensi, masalah dan kebutuhan lingkungan kontekstual sekolah yang dipimpinnya.
3. Untuk mewujudkan pengelolaan pendidikan pada SMA yang bermutu, salah satunya ditunjang oleh perencanaan program kerja sekolah. Perencanaan program kerja sekolah yang sistematis akan menggambarkan bahwa program kerja sekolah yang dibuat kepala sekolah dapat di klasifkasikan menjadi tujuan jangka pendek, menengah dan panjang. Implikasinya menunjukkan betapa pentingnya kemampuan kepala sekolah dalam membuat program kerja sekolah dengan memperhatikan prinsip-prinsip perencanaan pendidikan.

C. Saran

Berdasarkan data yang ditemukan, penulis menyarankan beberapa hal terkait dengan upaya peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Perbaungan, yaitu :

1. Memperhatikan bahwa kepala sekolah cukup memahami terhadap rumusan visi dan misi, maka perlu diadakan pembinaan dan pelatihan dengan menghadirkan narasumber dari pakar manajemen untuk

memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi kepala sekolah dalam merumuskan visi dan misi serta strategi pencapaian visi dan misi tersebut .

2. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang telah diprogramkan oleh kepala sekolah, diperlukan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam turut serta mewujudkan pengelolaan pendidikan. Dan wujud dari partisifasi itu hendaknya tidak bersifat interventif terhadap wewenang profesional kepala sekolah. Artinya, diperlukan upaya dan seni bagaimana mengatur partisipasi masyarakat tersebut agar menjadi paratisipasi yang efektif dan efisien .
3. Agar keberhasilan konsep MBS sebagai salah satu model dalam peningkatan mutu di sekolah tergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam melaksnakan dan merumuskan kebijakan. Bagaimana memanfaatkan segala sumber daya dan memaksimalkan pemanfaatannya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki perencanaan yang tepat agar dapat mencapai sasaran dari tujuan sekolah seperti yang dicita-citakan.